

PENDEKATAN SEMANTIK DALAM AL-QURAN (STUDI MAKNA TERHADAP AYAT-AYAT KOSMOLOGI)

Sakinah Fitrianti Baharuddin¹

Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

DOI: [10.24252/saa.v6i2.7162](https://doi.org/10.24252/saa.v6i2.7162)

Abstrak

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengungkapkan ayat-ayat dalam al-Qur'an yang membahas tentang kosmologi khususnya dalam bidang astronomi yaitu mampu mendeskripsikan cara al-Qur'an dalam mengungkapkan dan menjelaskan tentang kosmologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ayat-ayat kosmologi yang telah peneliti temukan sangat banyak yaitu 300 ayat dalam al-Qur'an kemudian peneliti analisis sebanyak 59 ayat al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan semantik dengan berdasarkan pada tinjauan semantik kontekstual, begitu banyak ayat-ayat kosmologi dalam al-Qur'an semakin mempertegas ke Mahakuasaan sang Pencipta terhadap alam semesta yang tiada tara ini. Kemukjizatan al-Qur'an tampak jelas dalam keindahan aspek bahasa dan sastranya.

Kata kunci : Kosmologi; Linguistik; Semantik; Ayat-ayat Kosmologi

PENDAHULUAN

Islam adalah salah satu ajaran yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Pada dasarnya Islam bukan hanya sekedar agama namun juga ada beberapa aspek lain yang mempengaruhi seperti kebudayaan dan ilmu pengetahuan. Selain itu Islam memiliki banyak dimensi diantaranya dimensi keimanan, akal pikiran, ekonomi, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi, lingkungan hidup, sejarah, perdamaian, sampai pada kehidupan rumah tangga dan masih banyak lagi.

Oleh karena itu untuk memahami berbagai dimensi ajaran Islam tersebut diperlukan berbagai pendekatan yang digali dari berbagai disiplin ilmu. Di dalam Al-Qur'an yang merupakan sumber ajaran Islam dijumpai beberapa ilmu yang di jelaskan secara global dan Hadits yang menjelaskan tentang spesifikasi ilmu, termasuk dalam mengkaji Al-Quran menggunakan pendekatan bahasa.

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diwahyukan kepada nabi Muhammad memiliki peran yang sangat besar dalam kehidupan umat manusia. Bukan hanya diperuntukan bagi manusia saja, bahkan makhluk selain manusiapun merasakan arti penting akan kehadiran al-Qur'an. Sebagai kitab suci yang sempurna, di dalam al-Qur'an termuat segala macam yang terkait dengan manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, alam semesta, alam ghaib dan yang lebih menariknya lagi al-Qur'an mampu berbicara melewati waktunya. Sebagai sebuah mukjizat al-Qur'an mampu berbicara tentang kehidupan yang akan datang, mengulas fenomena-fenomena ilmu pengetahuan yang belum pernah terfikirkan oleh manusia yang hidup pada zaman al-Qur'an diturunkan, oleh karena itu tidak salah bila dikatakan al-Qur'an merupakan mukjizat akhir zaman.¹

¹Muhammad, Syeikh, *Studi Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.14

Al-Qur’an sebagai hudan (petunjuk) dapat dikaji dan diselami samudra hikmah dan keilmuannya dari berbagai aspek, sebagai kitab suci yang sempurna sudah tentu al-Qur’an dapat difahami dari sisi manapun. Al-Qur’an bisa didekati dengan sejumlah cara pandang yang beragam seperti teologi, psikologi, sosiologi, tata bahasa, tafsir dan lain sebagainya. Dalam memahami kandungan al-Qur’an kaum muslimin senantiasa berpegang teguh pada keyakinannya bahwa al-Qur’an tidak ada keraguan di dalamnya, asumsi yang dibangun dalam memahami al-Qur’an berpijak pada keyakinan akan kebenaran al-Qur’an bukan berangkat dari keragu-raguan. Sebagaimana yang dilakukan oleh kaum orientalis dalam mengkaji al-Qur’an, asumsi yang mereka bangun berdasarkan pada keraguan akan kebenaran al-Qur’an.

Untuk dapat memahami isi kandungan al-Qur’an dengan baik dan benar, menurut Doktor A’isyah Abdurahman atau yang biasa dikenal dengan “Bintusy Syathi” paling tidak dibutuhkan kemampuan dalam memahami mufradat al-Qur’an dan uslub, dengan pemahaman yang bertumpu pada kajian metodologis-induktif dan menelusuri rahasia-rahasia ungkapannya. Issa J. Boullata dalam kata pengantarnya terhadap buku tafsir Bintusy-Syathi’ menjelaskan bahwa, dalam mengkaji al-Qur’an Bintusy-Syathi’ menggunakan empat butir metode yang salah satunya disebutkan, “ karena bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam al-Qur’an, maka untuk memahami arti kata-kata yang termuat dalam kitab suci itu harus dicari arti linguistik aslinya yang memiliki rasa keakraban kata tersebut dalam berbagai penggunaan material dan figuratifnya”.²

DESKRIPSI TEORITIK

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut maka yang menjadi pokok permasalahan untuk dijadikan kajian utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana pendekatan bahasa terhadap studi al-Quran, untuk mengkaji pokok permasalahan tersebut maka penulis membagi ke dalam beberapa sub masalah yaitu:

1. Bagaimana bentuk studi al-Quran menggunakan pendekatan semantik?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pendekatan semantik dalam al-Qur’an?
3. Bagaimana makna studi al-Quran menggunakan pendekatan semantik?

1. Pendekatan Semantik dalam Al-Quran

Judul penelitian ini adalah “Pendekatan Semantik Terhadap Studi al-Qur’an”. Judul ini terdiri dari beberapa istilah atau kata-kata kunci yang perlu dijelaskan. Tujuannya adalah untuk menghindari pemahaman dan kekeliruan terhadap judul yang dimaksud. kata-kata atau istilah-istilah tersebut adalah:

a. Pendekatan

Pendekatan menurut para ahli di antaranya, Burden.P.R, menyatakan bahwa pendekatan adalah tata cara pembelajaran yang melibatkan para guru dan siswa mereka untuk membangun mencapai tujuan dengan informasi mereka telah didapat secara aktif , melalui kegiatan dan keikutsertaannya. Suparno, menyatakan bahwa pendekatan adalah tatacara pembelajaran yang melibatkan para guru dan siswa mereka untuk membangun mencapai tujuan dengan informasi mereka telah didapat secara aktif, melalui kegiatan dan

²Khaeruman, Badri, *Memahami Pesan Al-Qur’an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), h. 19

keikutsertaan. Sedangkan Pendekatan menurut Gulo, adalah titik tolak atau sudut pandang kita dalam memandang seluruh masalah yang ada dalam program belajar-mengajar.

Berbagai asumsi yang terdapat dalam bahasa yang dikemukakan Ramelan mengatakan bahwa pendekatan ini mengacu pada seperangkat asumsi yang saling berkaitan, dan berhubungan dengan sifat bahasa, serta pengajaran bahasa. Pendekatan merupakan dasar teoretis untuk suatu metode.³ Asumsi tentang bahasa bermacam-macam, antara lain asumsi yang menganggap bahasa sebagai kebiasaan; ada pula yang menganggap bahasa sebagai suatu sistem komunikasi yang pada dasarnya dilisankan; dan ada lagi yang menganggap bahasa sebagai seperangkat kaidah.

Asumsi-asumsi tersebut di atas menimbulkan pendekatan-pendekatan yang berbeda, yakni: pendekatan yang mendasari pendapat bahwa belajar berbahasa, berarti berusaha membiasakan diri menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Tekanannya pada pembiasaan; pendekatan yang mendasari pendapat bahwa belajar berbahasa.

Pendekatan yang mendasari pendapat bahwa pembelajaran bahasa, yang harus diutamakan ialah pemahaman akan kaidah-kaidah yang mendasari ujaran. Berdasarkan asumsi-asumsi itulah muncul pendekatan pengajaran yang dianggap cocok bagi asumsi-asumsi tersebut. Asumsi terhadap bahasa sebagai alat komunikasi dan bahwa belajar bahasa yang terpenting adalah melalui komunikasi, maka lahirlah pendekatan komunikatif

Pendekatan struktural merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran bahasa yang dilandasi oleh asumsi yang menganggap bahasa sebagai kaidah. Atas dasar anggapan tersebut timbul pemikiran bahwa pembelajaran bahasa harus mengutamakan penguasaan kaidah-kaidah bahasa atau tata bahasa. Oleh sebab itu, pembelajaran bahasa perlu dititikberatkan pada pengetahuan tentang struktur bahasa yang tercakup dalam fonologi, morfologi, dan sintaksis. Dalam hal ini pengetahuan tentang pola-pola kalimat, pola kata, dan suku kata menjadi sangat penting. Jelas, bahwa aspek kognitif bahasa diutamakan.

b. Semantik

Semantik berasal dari Bahasa Yunani: *semantikos*, memberikan tanda, penting, dari kata sema, tanda adalah cabang linguistik yang mempelajari arti/makna yang terkandung pada suatu bahasa, kode, atau jenis representasi lain. Dengan kata lain, Semantik adalah pembelajaran tentang makna. Semantik biasanya dikaitkan dengan dua aspek lain: sintaksis, pembentukan simbol kompleks dari simbol yang lebih sederhana, serta pragmatika, penggunaan praktis simbol oleh komunitas pada konteks tertentu. Semantik Linguistik adalah studi tentang makna yang digunakan untuk memahami ekspresi manusia melalui bahasa. Bentuk lain dari semantik mencakup semantik bahasa pemrograman, logika formal, dan semiotika.⁴

Semantik juga sebagai studi tentang makna serta semantik merupakan bidang kajian yang sangat luas karena turut menyinggung aspek-aspek struktur dan fungsi bahasa sehingga dapat dihubungkan dengan psikologi, filsafat, dan antropologi.⁵ Pendapat yang

³Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (1996), h. 29

⁴Hidayat, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan* (jurnal 2012)

⁵Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal* (Jakarta:PT Rineka Cipta,2001), h.3

berbunyi “semantik adalah studi tentang makna” dikemukakan pula oleh Kambartel Menurutnya semantik mengasumsikan bahwa bahasa terdiri dari struktur yang menampakan makna apabila dihubungkan dengan objek dalam pengalaman dunia manusia.

Studi formal semantik bersinggungan dengan banyak bidang penyelidikan lain, termasuk leksikologi, sintaksis, pragmatik, etimologi dan lain-lain, meskipun semantik adalah bidang yang didefinisikan dengan baik dalam dirinya sendiri, sering dengan sifat sintetis. Dalam filsafat bahasa, semantik dan referensi berhubungan erat. Bidang-bidang terkait termasuk filologi, komunikasi, dan semiotika. Studi formal semantik karena itu menjadi kompleks.

c. Kosmologi

Kosmologi atau dalam bahasa inggrisnya *cosmology* adalah gabungan dari dua kata yaitu “*cosmo*” dan “*logos*” yang berasal dari bahasa Yunani. *Cosmo* berarti alam semesta atau dunia yang teratur, dan *logos* berarti ilmu dengan maksud penyelidikan atau asas-asas rasional. Dengan demikian, Kosmologi adalah satu kajian berkenaan evolusi dan struktur alam semesta yang teratur yang ada masa kini.⁶

Louis Kattsoff mempergunakan istilah kosmologi dalam dua pengertian, yaitu: *pertama*, penyelidikan filsafat mengenai istilah-istilah pokok yang terdapat dalam fisika, ruang, waktu, dan lain sebagainya. *Kedua*, pra anggapan-pra anggapan yang terdapat dalam fisika sebagai ilmu tentang jagat raya. Dan untuk membedakannya dengan ontologi, bidang ini disebut juga dengan ‘*filsafat fisika*’ atau ‘*filsafat ilmu-ilmu alam*’.⁷

Kosmologi juga dapat dikatakan sebagai teori atau falsafah mengenai wujud alam semesta. Kosmologi berkaitan dengan pandangan dunia. Hal ini karena kajian mengenai pandangan dunia merupakan suatu percobaan untuk mengkaji bagaimana suatu kelompok manusia memandang alam natural dan supernatural, serta masyarakatnya dan diri mereka sendiri. Saat ini, alam semesta meluas. Imajinasi ke masa silam membawa kita pada jagat raya yang lebih kecil.⁸

2. Kosmologi dalam Perspektif al-Qur’an

Al-Quran memperlakukan seluruh apa yang diciptakan sebagai *tanda (sign), ayat*. Hal ini termasuk alam semesta dan semua yang ada di dalamnya. Menurut definisinya, *ayat* merujuk kepada sesuatu selain dirinya sendiri. Dengan demikian, jika dilihat dari perspektif Al Quran, alam semesta dan semua yang ada di dalamnya merupakan tanda-tanda Sang Pencipta yang diciptakan melalui perintah sederhana: *Jadilah (be, kun)*.

Sebagaimana firman Allah dalam QS./36:82.

Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" Maka terjadilah ia.

⁶Salim, Muhammad. 2013 .”*Al-Qur’an dan Kosmologi*”. <http://serbamakalah.blogspot.com/2013/10/al-quran-dan-kosmologi.html> diakses pada tanggal 2 Maret 2017 pukul 14:20

⁷Louis Kattsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. oleh Soejono Soemargono (Tiara Wacana, Yogyakarta. 2004), h. 231-232.

⁸Agus Purwanto., *Nalar Ayat-Ayat Semesta*, h. 273.

3. Penciptaan Kosmos dan Ayat-Ayat yang Membahasnya

a. Penciptaan kosmos

Jika segala sesuatu diciptakan secara berpasang-pasangan , “segala sesuatu selain Tuhan “ pastilah berpasangan, yaitu dibuat dari dua realitas yang berbeda namun saling melengkapi. Beberapa pasangan dapat diartikan sebagai yang mencakup segala sesuatu. Jika melihat pada al-Qur’an barangkali tidak ada pasangan istilah yang digunakan dengan pengertian yang lebih inklusif dari pada yang tak terlihat dan yang terlihat, yang dipasangkan sepuluh kali, selalu dalam nama ilahi, “Yang mengetahui apa yang tak terlihat dan yang terlihat “. Kebanyakan pengarang menyamakan keduanya dengan dua dunia dasar kosmos.

b. Kajian Tentang Fungsi Bintang

Sinar adalah sesuatu yang memancar secara langsung dari benda yang menyala dan bercahaya dari dirinya sendiri. Dan ketika sinar itu jauh menerpa benda gelap (tidak menyala), benda itu akan memantulkan cahaya.

Firman Allah dalam QS. Yunus/10:5.

Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.⁹

Sinar dan cahaya pada 1.400 tahun yang lalu, merupakan salah satu bukti akan kemukjizatan ilmiah Al-Qur’an hingga saat ini pembuktian tersebut terbukti.

Firman Allah swt. dalam QS. al-Nahl/16:16.

Dan (dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan), dan dengan bintang-bintang Itulah mereka mendapat petunjuk.¹⁰

Al-Qur’an merupakan kitab pertama yang menunjukkan pentingnya bintang sebagai tanda untuk memandu perjalanan, baik di darat maupun di laut.

c. Sifat-Sifat Bintang

Firman Allah swt. dalam QS. Al-Tariq/86:3.

Demi langit dan yang datang pada malam hari. tahukah kamu Apakah yang datang pada malam hari itu? (yaitu) bintang yang cahayanya menembus.¹¹

Firman Allah swt. dalam QS. al-Najm/53:1-3

Demi bintang ketika terbenam. kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya.¹²

⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 208.

¹⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 269.

¹¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 591.

¹²Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 526.

Al-Tsabiq artinya bersinar (tajam). Pada surah al-Tariq di atas, Allah swt. bersumpah atas nama langit dan sesuatu yang muncul pada malam hari. Orang yang mendengar sumpah ini untuk pertama kali tidak mengerti apa itu al-Tariq dan apa yang dimaksud dengannya. Oleh sebab itu, Allah swt. lalu mendefinisikannya sebagai bintang yang bersinar tajam. Para mufasir menafsirkan ihwal sinar bintang sebagai sinar yang memancar secara langsung. Adapun pada surah al-Najm di atas, Allah swt. bersumpah atas nama fenomena astronomi yang lain, yaitu bintang jatuh.

Firman Allah swt. dalam QS. al-Najm/53:1-4.

*Demi bintang ketika terbenam. kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).*¹³

Dalam kamus Al-Muḥiṭ, kata هوى bersinonim dengan kata سقط. Jika kita dapat membuka tafsir al-Qur'an, kita pasti akan menemukan mereka berbicara tentang jatuhnya bintang tersebut. inilah hal yang dipahami oleh pemerhati tentang hal tersebut. meskipun kita belum pernah melihat langsung bintang jatuh, tetapi kita mampu mempercayainya, karena Allah swt. menceritakan tentang hal tersebut kepada umat manusia.

Ketika para ilmuwan mengamati Stellar Collapse di Galactic Center, kita mungkin menemukan sinyal Quran yang luar biasa di dalam ayat,

Firman Allah dalam QS. al-Najm/53:1

*Demi bintang ketika terbenam.*¹⁴

d. Kajian tentang matahari

Firman Allah swt. dalam QS. al-Qiyamah/75:9-11.

*Dan matahari dan bulan dikumpulkan, pada hari itu manusia berkata: "Ke mana tempat berlari?" sekali-kali tidak! tidak ada tempat berlindung!*¹⁵

Firman Allah swt. dalam QS. Yasin/36:38.

*Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.*¹⁶

Matahari telah memancarkan panas selama sekitar 5 miliar tahun sebagai akibat dari reaksi kimia konstan berlangsung pada permukaannya. Pada saat yang ditentukan oleh Allah di masa depan, reaksi ini pada akhirnya akan berakhir, dan Matahari akan kehilangan semua energi dan akhirnya Mati. Dalam konteks itu, ayat di atas dapat dijadikan acuan bahwa pada suatu hari energi matahari akan segera berakhir. (Allah maha tahu akan kebenarannya).

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 526.

¹⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 526.

¹⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 577.

¹⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 441.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang banyak bergelut dengan referensi atau sumber tertulis, yang memuat uraian topik yang dikaji. Dalam penelitian ini, digunakan metode deskriptif yang secara teratur dan sistematis. Sumber data penelitian terbagi atas dua yaitu, data primer dan skunder. Data primer penelitian yaitu mushaf Al-quran, kemudian data skunder yaitu sumber dan rujukan lain yang dinilai relevan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan menyimak penggunaan bahasa. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik catat yang diartikan sebagai upaya pendokumentasian data-data kebahasaan. Sementara itu, teknik analisis data yang digunakan secara kodefikasi data, klasifikasi data, tabulasi data dan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Semantik Ayat-Ayat yang Berbicara Tentang Langit

Setelah dilakukan analisis semantik terhadap keseluruhan ayat kosmologis dalam al-Qurán, maka didapatkan beberapa penjelasan khususnya yang terkait dengan langit sebagai berikut.

a. Teori penciptaan langit

Firman Allah swt. dalam QS. Al-Z/51:47

*Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan Sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa.*¹⁷

Ibnu Katsir dalam kitabnya *Tafsir Ibnu Katsir*, berpendapat, "maksudnya, kami sungguh telah meluaskan sudut-sudutnya, dan kami mengangkatnya tanpa menggunakan tiang penyangga". Dalam tafsir ini, kita memperoleh sebuah pandangan yang luas bahwa langit ini luas dan sudut-sudutnya pun meluas lagi melebar.

Para ilmuwan telah menemukan bahwa kedudukan alam ini tidak tetap, alam cenderung melebar. Setiap hari galaksi menjauh dari bagian galaksi yang lain. Bintang menjauh, sementara alam melebar dengan jarak yang cukup besar. Para ilmuwan telah memperkirakan bahwa alam semesta ini membesar 1 juta triliun tahun cahaya pada setiap menitnya.

Firman Allah swt. dalam QS. al-Mu'minūn/23:64.

*Allah-lah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu membaguskan rupamu serta memberi kamu rezki dengan sebahagian yang baik-baik. yang demikian itu adalah Allah Tuhanmu, Maha Agung Allah, Tuhan semesta alam.*¹⁸

Al-Qur'an mengungkapkan bangunan alam semesta (*macro cosmos*) ini kepada kita menggunakan satu kalimat, yaitu *banainaha* (kami telah membanggunya).

¹⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Cet. XV; CV Darus Sunnah: Jakarta Timur, 2014), h. 522.

¹⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 346.

Firman Allah swt. dalam QS. al-Anbiya/21:30

*Dan Apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka Mengapakah mereka tiada juga beriman?*¹⁹

Kata رتقا dalam ayat di atas secara bahasa berarti berkumpul dan berakumulasi. Ini adalah gambaran yang sangat teliti atas kondisi alam semesta khususnya langit sewaktu masih berbentuk materi pertama.

Peristiwa Big Bang menjelaskan bahwa langit dan bumi awalnya tersusun dari sebuah titik yang sangat rapat, padat, dan panas. Kemudian dari titik inilah suatu ledakan kosmis Maha dahsyat membentuk atom-atom lainnya. Teori ini dikuatkan oleh adanya perluasan alam semesta, stabilitas suhu panas yang terdapat di ujung-ujung semesta yang sudah terpantau.

dalam ayat lain Allah swt. berfirman dalam QS. Fussilat/41:11

*Kemudian Dia menuju kepada penciptaan langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati"*²⁰

Setelah terjadi ledakan besar pada awal penciptaan langit Kemudian berubah menjadi gumpalan asap atau gumpalan debu, al-Qur'an menegaskan bahwa ledakan besar mengubah alam ke bentuk gumpalan asap. secara ilmiah asap atau kabut (*dukhan*) didefinisikan sebagai substansi yang sebagian besar materinya berupa gas dan sebagian berupa partikel padat, serta sebagian lainnya berwarna gelap dan padat, lalu dari asap itulah Allah swt. menciptakan ruang-ruang diantara benda-benda angkasa. Asap tersebut pernah diambil gambarnya di beberapa sisi jagat raya yang sudah terpantau. Bahkan, akhir-akhir ini, para astronom berhasil melihat bintang-bintang yang baru tercipta dari asap tersebut.

b. Periodisasi penciptaan langit

Firman Allah swt. dalam QS. al-Sajadah/32:4

*Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. tidak ada bagi kamu selain dari padanya seorang penolong pun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka Apakah kamu tidak memperhatikan?*²¹

Firman Allah swt. dalam QS. al-Hadid/57: 4.

*Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa: kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepada-Nya dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. dan Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan.*²²

¹⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 324.

²⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 477

²¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h 415.

²²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 538.

Firman Allah swt. dalam QS. al-A'raf/7:54.

*Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha suci Allah, Tuhan semesta alam.*²³

Firman Allah swt. dalam QS. Fuṣilat/41:9.

*Katakanlah: "Sesungguhnya Patutkah kamu kafir kepada yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu bagi-Nya? (yang bersifat) demikian itu adalah Rab semesta alam".*²⁴

2. Analisis Semantik Ayat-Ayat Tentang Bulan

Bulan merupakan satelit bumi, bulan berevolusi mengelilingi bumi dan juga berotasi di sekitar porosnya dalam waktu 28 hari dalam kaitannya dengan bumi dan 29 hari dalam kaitannya dengan matahari. Diameter bulan 2.000 mil dan berjarak 250.000 mil dari bumi. Cahaya yang dipantulkannya bulan adalah cahaya matahari yang dipantulkannya.²⁵

Setelah dilakukan analisis semantik terhadap ayat-ayat kosmologis dalam al-Qurán, maka didapatkan beberapa penjelasan khususnya yang terkait dengan bulan sebagai berikut.

a. Bulan berjalan dengan kecepatan 17 Kilometer per detik

Sains telah menetapkan bahwa bulan berputar pada porosnya, dan pada saat yang sama ia juga berputar mengelilingi bumi. Bumi pun berputar pada porosnya sekali dalam 24 jam, dan pada saat yang bersamaan, bulan dan bumi yang sedang berputar pada porosnya berputar mengelilingi matahari.

Allah swt. berfirman dalam QS.Yasin/36: 38-40

*Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui, dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah Dia sampai ke manzilah yang terakhir) Kembalilah Dia sebagai bentuk tandan yang tua, tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. dan masing-masing beredar pada garis edarnya.*²⁶

b. Bulan mengikuti matahari

Allah swt. berfirman dalam QS. Al-Syams/91:1-2

*Demi matahari dan cahayanya di pagi hari, dan bulan apabila mengiringinya*²⁷

Firman Allah swt. dalam QS. Al-Muddatsir/74: 32.

*Sekali-kali tidak, demi bulan.*²⁸

²³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 151

²⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 344.

²⁵Mir Anesuddin, *Buku Saku Ayat-Ayat Semesta* (Jakarta: Zaman. 2014), h. 43.

²⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 441-442.

²⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 595.

²⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 576.

Dalam ayat di atas, Allah swt. bersumpah atas nama matahari dan waktu duhahnya, sedangkan matahari adalah bintang terdekat dari bumi. Allah swt. bersumpah atas nama waktu duha, yaitu sesaat setelah terbitnya matahari hingga sebelum datang waktu zuhur. Bagi penduduk bumi hanya satu sisi saja bulan yang tampak bagi mereka karena waktu yang ditempuh bulan untuk mengelilingi bumi sama dengan waktu yang digunakannya untuk berotasi pada porosnya, suhu permukaan bulan berubah-ubah, pada siang suhunya 110 derajat Celcius pada sisi yang menghadap ke matahari, dan pada malam hari suhunya turun hingga minus 120 derajat Celcius.

Atmosfer yang melingkupi bulan sangat sedikit. Hal ini menyebabkan bulan menjadi sasaran hantaman berbagai meteorid secara terus-menerus. Oleh sebab itu, permukaan bulan dipenuhi dengan lubang-lubang melingkar yang sangat dalam, dengan diameter mencapai 5 kilometer dan kedalaman 20 kilometer.²⁹ Orbit revolusi bulan terhadap bumi sedikit miring dari orbit revolusi bumi terhadap matahari.

c. Bulan berotasi pada porosnya

Firman Allah swt. dalam QS. al-An-am/6: 96.

*Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.*³⁰

Ayat ini menjelaskan fungsi penting malam dan siang. Allah swt. menjadikan siang sebagai waktu untuk mencari penghidupan dan memakmurkan bumi, dan menjadikan malam sebagai waktu untuk beristirahat, tidur, bersantai, dan beribadah setelah bekerja pada siang hari. Batasan suatu hari di bumi ditentukan oleh rotasi bumi pada porosnya. Rotasi tersebut memakan waktu 24 jam dan dibagi rata menjadi siang dan malam, dengan sedikit perbedaan yang disebabkan oleh kemiringan poros rotasi tas poros revolusi terhadap matahari. Perbedaan kemiringan tersebut menimbulkan terjadinya empat pergantian musim dalam setahun, yaitu dingin, semi, panas, dan gugur.

d. Bulan sebagai penunjuk waktu bagi manusia

Allah swt. berfirman dalam QS. Yunus/10:5.

*Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.*³¹

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT telah menjadikan bulan sebagai standar perhitungan waktu, hari, bulan, dan tahun bagi manusia. Dengan begitu, manusia dapat mengetahui posisi mereka, kapan dan dimana. Mukjizat astronomi yang terdapat pada ayat-ayat di atas selaras secara ilmiah dengan fakta-fakta astronomis yang telah berhasil disingkap oleh penelitian-penelitian di bidang astronomi.

²⁹Nadiyah Thayyarah, *Buku Sains Dalam Al-Qur'an* (Jakarta: Zaman. 2013), h. 428.

³⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 140.

³¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 207.

Penelitian-penelitian astronomis telah membuktikan bahwa bulan berputar mengelilingi bola bumi sekali dalam sebulan. Mengenai hal tersebut telah dijelaskan dalam QS. Al-Taubah/9: 36.

Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, Maka janganlah kamu Menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum musyrikin itu semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.³²

عده dengan *jamak taksir* شهر. عدد dengan *jamak taksir* أشهر-شهور (bulan, bagian dari tahun). Masyarakat Mesir kuno membagi waktu dalam setahun, 365 hari, menjadi 12 bulan, setiap bulan terdiri dari 30 hari, dan 5 hari sisanya digunakan untuk pesta tahunan.³³

Kekuasaan Ilahi yang berkehendak untuk membuat penanda waktu bagi manusia yang tinggal di bumi. Dia menjadikan revolusi bulan terhadap bumi beserta kemukjizatan ilmiah di dalamnya sebagai penanda waktu tersebut. Kemukjizatan ilmiah yang terdapat pada ayat-ayat tersebut sangat selaras dengan apa yang telah dibuktikan oleh astronomi modern.

Ini berarti bahwa bulan selama dalam perputarannya mengelilingi bumi menempuh jarak sepanjang 12 derajat dari 360 derajat setiap hari. Seandainya bulan tidak terbit terlambat, tentu bulan akan selamanya tampak sebagai bulan purnama sepanjang kehidupan.

Dan dengan bulan apabila Jadi purnama.

وسق- يسق- وسقا (mengumpulkan, memikul) dalam bentukan *fi'il mazid khumasi* menjadi اوتسق dan telah terjadi proses *I'lal* menjadi اتسق menjadi bulat penuh, bulan purnama. bulan purnama adalah bulan yang menghadap ke bumi dan mendapat pancaran sinar matahari penuh sehingga terlihat bundar. Keadaan ini terjadi jika bulan dalam posisi kongungsi superior, bulan-bumi-matahari berada dalam satu garis astronomis.

Firman Allah swt. dalam QS. Yasin/36:39

Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah Dia sampai ke manzilah yang terakhir) Kembalilah Dia sebagai bentuk tandan yang tua.³⁴

Bulan-bulan itu pada Awal bulan, kecil berbentuk sabit, kemudian sesudah menempati manzilah-manzilah, Dia menjadi purnama, kemudian pada manzilah terakhir kelihatan seperti tandan kering yang melengkung. Posisi relative bulan terhadap bumi dan matahari memberi penampakan yang berlainan. Inilah tempat-tempat bulan. Setiap tempat ditandai oleh bentuk penampakan atau fase bulan, mulai dari bentuk lengkungan tipis, sabit, bulat, bundar penuh, bulat, sabit, dan gelap. Mula-mula bulan berbentuk lengkungan atau sabit tipis, kemudian membesar, dan akhirnya kembali melengkung bagai tandan kurma tua.³⁵

³²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 193.

³³Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta* (Bandung: Mizan. 2012), h. 373.

³⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 442.

³⁵Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta*, h. 388-390.

e. Penanggalan Qamariyah

Firman Allah swt. dalam QS. al-Kahfi/18: 25.

Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi)³⁶

Dalam ayat di atas Allah swt. menyatakan bahwa Ashabul Kahfi tidur di dalam gua selama 300 tahun syamsiah atau 309 tahun Qamariyah. Ini merupakan salah satu mukjizat al-Qur’an di bidang astronomi. Satu tahun Qamariyah adalah 354 hari. Perbedaan jumlah hari antara tahun qamariyah adalah 11 hari. Dengan demikian, selisih waktu selama 33 tahun samsiyah dengan tahun qamariyah adalah 368 hari atau setara 1 tahun qamariyah. Maka dalam setiap 100 tahun syamsiyah, bilangan tahun qamariyah lebih banyak 3 tahun dan selanjutnya masa 300 tahun syamsiyah sama dengan 309 tahun qamariyah.³⁷

f. Bulan awalnya menyala, lalu mati

Firman Allah swt. dalam QS. al-Isra’/17:12.

Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karunia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.³⁸

Ayat mulia ini menunjukkan adanya suatu fakta ilmiah yang baru bisa diketahui umat pada abad ke-20, yaitu bahwa bulan pada mulanya adalah sebuah planet yang menyala. Kemudian Allah swt. mematikan cahayanya.

3. Analisis Semantik Ayat-Ayat Tentang Bintang

Bintang merupakan benda langit yang memancarkan cahaya. Terdapat bintang semu dan bintang nyata. Bintang semu adalah bintang yang tidak menghasilkan cahaya sendiri, tetapi memantulkan cahaya yang diterima dari bintang lain. Bintang nyata adalah bintang yang menghasilkan cahaya sendiri. Secara umum sebutan bintang adalah objek luar angkasa yang menghasilkan cahaya sendiri (bintang nyata).

a. Fungsi bintang

Sinar adalah sesuatu yang memancar secara langsung dari benda yang menyala dan bercahaya dari dirinya sendiri. Dan ketika sinar itu jauh menerpa benda gelap (tidak menyala), benda itu akan memantulkan cahaya.

Firman Allah dalam QS. Yunus/10:5.

Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang

³⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 296.

³⁷Nadiah Thayyarah, *Buku Sains Dalam Al-Qur’an*, h. 433.

³⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 283

*demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.*³⁹

Sinar dan cahaya pada 1.400 tahun yang lalu, merupakan salah satu bukti akan kemukjizatan ilmiah Al-Qur’an hingga saat ini pembuktian tersebut terbukti.

Firman Allah swt. dalam QS. al-Nahl/16:16.

*Dan (dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). dan dengan bintang-bintang Itulah mereka mendapat petunjuk.*⁴⁰

Al-Qur’an merupakan kitab pertama yang menunjukkan pentingnya bintang sebagai tanda untuk memandu perjalanan, baik di darat maupun di laut.

b. Sifat-sifat bintang

Firman Allah swt. dalam QS. Al-Tariq/86:3.

*Demi langit dan yang datang pada malam hari, tahukah kamu Apakah yang datang pada malam hari itu? (yaitu) bintang yang cahayanya menembus.*⁴¹

Firman Allah swt. dalam QS. al-Najm/53:1-3

*Demi bintang ketika terbenam. kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya.*⁴²

Al-Tsabiq artinya bersinar (tajam). Pada surah al-Tariq di atas, Allah swt. bersumpah atas nama langit dan sesuatu yang muncul pada malam hari. Orang yang mendengar sumpah ini untuk pertama kali tidak mengerti apa itu al-Tariq dan apa yang dimaksud dengannya. Oleh sebab itu, Allah swt. lalu mendefinisikannya sebagai bintang yang bersinar tajam. Para mufasir menafsirkan ihwal sinar bintang sebagai sinar yang memancar secara langsung Adapun pada surah al-Najm di atas. Allah swt. bersumpah atas nama fenomena astronomi yang lain, yaitu bintang jatuh.

Firman Allah swt. dalam QS. al-Najm/53:1-4.

*Demi bintang ketika terbenam. kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru. dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur’an) menurut kemauan hawa nafsunya. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).*⁴³

Dalam kamus Al-Muḥiṭ, kata هوى bersinonim dengan kata سقط. Jika kita dapat membuka tafsir al-Qur’an, kita pasti akan menemukan mereka berbicara tentang jatuhnya bintang tersebut. inilah hal yang dipahami oleh pemerhati tentang hal tersebut. meskipun kita belum pernah melihat langsung bintang jatuh, tetapi kita mampu mempercayainya, karena Allah swt. menceritakan tentang hal tersebut kepada umat manusia.

c. Kedudukan bintang

Firman Allah swt. dalam QS. al-Waqi’ah/56:75-77.

³⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 208.

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 269.

⁴¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 591.

⁴²Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 526.

⁴³Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 526.

*Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui. Sesungguhnya al-Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia.*⁴⁴

Kemukjizatan dan keagungan sumpah Tuhan dengan tempat beredarnya bintang-bintang. Kita perlu menelaah berkenaan dengan urgensi tempat beredarnya bintang-bintang, sehingga Allah swt. menggunakan redaksi sumpah dengan menyebutnya. Jelas, kedudukan bintang ini sangat kuat dan terkhusus.

4. Analisis Semantik Ayat-Ayat yang Berbicara Tentang Matahari

Matahari adalah suatu bola gas yang berpijar. Umurnya 5 miliar tahun, diameternya lebih dari 1,33 miliar kilometer, keliling lingkarannya 325 kali keliling lingkaran bumi, dan beratnya mencapai 332 ribu kali lipat berat bumi. Temperatur di bagian tengahnya mencapai 20 juta derajat Celcius, sementara pada permukaannya sekitar 6.000 derajat Celcius.⁴⁵

a. Tempat terbit dan terbenamnya matahari

Fenomena yang terjadi setiap hari yang sudah dikenal sejak diciptakannya matahari dan bumi adalah fenomena terbit dan terbenam. Fenomena ini disebutkan dalam dalam tiga bentuk sebagai berikut:

Firman Allah swt. dalam QS. al-Muzammil/73:9.

*(Dia-lah) Tuhan masyrik dan magrib, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Maka ambillah Dia sebagai Pelindung*⁴⁶

Firman Allah swt. dalam QS. al-Rahman/55:17

*Tuhan yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Tuhan yang memelihara kedua tempat terbenamnya*⁴⁷

Firman Allah swt. dalam QS. al-Ma'arij/70:40-41.

*Maka aku bersumpah dengan Tuhan yang memiliki timur dan barat, Sesungguhnya Kami benar-benar Maha Kuasa. Untuk mengganti (mereka) dengan kaum yang lebih baik dari mereka, dan Kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan.*⁴⁸

Kata *masyriq* (tempat terbit) dan *maqrib* (tempat terbenam) pada ayat pertama disebutkan dalam bentuk tunggal pada ayat kedua dalam bentuk ganda dan pada ayat terakhir dalam bentuk jamak. Adapun dua tempat terbit dan dua tempat terbenamnya matahari ditafsirkan oleh sebagian mufasir sebagai tempat terbit dan terbenam matahari pada musim dingin dan musim panas. Bumi, sebagaimana telah diketahui menyelesaikan siklus revolusinya terhadap matahari selama 365,25 hari, yang menyebabkan perbedaan tempat dan waktu terbit dan terbenamnya matahari dalam siklus tahunan.

Al-Quran dengan kata-kata yang jelas menyatakan bahwa seorang dari hamba-hamba Tuhan telah melihat Matahari terbenam ke dalam suatu '*mata air yang berlumpur hitam*'

⁴⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 536-537.

⁴⁵Nadiyah Thayyarah, *Buku Sains Dalam Al-Qur'an*, h. 408.

⁴⁶Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 574.

⁴⁷Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 532.

⁴⁸Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 570.

dan di situ pula dia terjumpa dengan sekumpulan manusia. Ayatnya seperti berikut: "Sehingga, apabila dia sampai di tempat terbenam Matahari, didapatinya matahari itu terbenam dalam mata air yang berlumpur hitam. Di sana didapatinya satu kaum. Kami berkata : Hai, Zul'karnain, adakalanya engkau siksa (kaum yang kafir itu) atau engkau perlihatkan kepada mereka kebaikan..."

Firman Allah swt. dalam QS. al-Kahfi/18:86.

Hingga apabila Dia telah sampai ke tempat terbenam matahari, Dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan Dia mendapati di situ segolongan umat. Kami berkata: "Hai Dzulkarnain, kamu boleh menyiksa atau boleh berbuat kebaikan terhadap mereka."⁴⁹

Firman Allah swt. dalam QS. al-Kahfi/18:90.

Hingga apabila Dia telah sampai ke tempat terbit matahari (sebelah Timur) Dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang melindunginya dari (cahaya) matahari itu.⁵⁰

b. Akhir Perjalanan Matahari

Firman Allah swt. dalam QS. al-Qiyamah/75:9-11.

Dan matahari dan bulan dikumpulkan, pada hari itu manusia berkata: "Ke mana tempat berlari?" sekali-kali tidak! tidak ada tempat berlindung!⁵¹

Firman Allah swt. dalam QS. Yasin/36:38.

Dan matahari berjalan ditempat peredarannya. Demikianlah ketetapan yang Maha Perkasa lagi Maha mengetahui.⁵²

Matahari telah memancarkan panas selama sekitar 5 miliar tahun sebagai akibat dari reaksi kimia konstan berlangsung pada permukaannya. Pada saat yang ditentukan oleh Allah di masa depan, reaksi ini pada akhirnya akan berakhir, dan Matahari akan kehilangan semua energi dan akhirnya Mati. Dalam konteks itu, ayat di atas dapat dijadikan acuan bahwa pada suatu hari energi matahari akan segera berakhir. (Allah maha tahu akan kebenarannya).

Kata Arab “*limustaqarrin*” dalam ayat ini merujuk pada tempat tertentu atau waktu. Kata “*tajrii*” diterjemahkan sebagai “berjalan,” juga bermakna seperti “untuk bergerak, untuk bertindak cepat, untuk bergerak, mengalir.” Tampaknya dari arti kata bahwa Matahari akan terus dalam perjalanannya dalam ruang dan waktunya, tetapi pergerakan ini akan berlanjut sampai waktu tertentu yang telah ditetapkan. Ayat “*Ketika matahari dipadatkan dalam kegelapan,*”

Firman Allah swt. dalam QS. al-Takwir/81:1

Apabila matahari digulung.⁵³

⁴⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 303.

⁵⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 303.

⁵¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 577.

⁵²Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 441.

⁵³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h. 586.

Kata Arab “*taqdiiru*,” diterjemahkan sebagai “keputusan” dalam ayat tersebut, termasuk makna seperti “untuk menunjuk, untuk menentukan nasib sesuatu, untuk mengukur.” Dengan ungkapan dalam ayat 38 dari Surah Yasin, kita diberitahu bahwa masa hidup Matahari terbatas pada jangka waktu tertentu, yang ditahbiskan oleh Allah.

Firman Allah swt. dalam QS. al-Rād/13:2.

*Allah-lah yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini Pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.*⁵⁴

Penggunaan kata “*musamman*” dalam ayat di atas menunjukkan bahwa masa hidup Matahari akan berjalan untuk “jangka waktu tertentu.” Analisis ilmiah tentang akhir Matahari menjelaskan sebagai mengkonsumsi 4 juta ton materi kedua, dan mengatakan bahwa Matahari akan mati ketika bahan bakar yang dimiliki semua telah dikonsumsi oleh matahari.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat lebih dari 300 ayat yang penulis identifikasi kemudian beberapa di antaranya penulis telaah dengan pendekatan semantik kontekstual dan melihat objek ilmiah, sehingga terjadi relevansi antara sains dengan kebenaran mutlak al-Qur’an.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, Amin. 2009. *Falsafah Kalam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aneesuddin, Mir. 2014. *Buku Saku Ayat-Ayat Semesta*. Jakarta: Zaman.
- Chaer, Abdul. 2007. *Lingusitik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harb, Ali. 2012. *Nalar Kritis Islam Kontemporer*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Hasan, M.Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Graia Indonesia.
- Hawking, Stephen. 2013. *Sejarah Singkat Waktu*. Jakarta : PT.Gramedia.
- Sugiyono. 2013. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayat, Roby. 2012. ”Semantik dan Pragmatik”. (online)
(<http://semantikpragmatic.blogspot.com/> diakses pada (tanggal 9 pukul 07.40)
- Izutzu, Toshihiko. 1997. *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur’an*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kartanegara, Mulyadi. 2003. *Pengantar Epistemologi Islam*. Bandung: Mizan.
- Latif, Muhammad Nur. 2014. *Materi Kuliah Metode Penelitian Linguistik Arab*. Makassar: Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

⁵⁴Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, h. 249.